



JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 9, No.2, Juli 2023

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), EARNING PER SHARE (EPS),
RETURN ON ASSET (ROA) DAN PRICE EARNING RATIO (PER)
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019-2021**

Nurul Khoiriyah¹, Sri Layla Wahyu I²

Universitas YPPI Rembang

Email: nurulkhoiriyah992@gmail.com ¹

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the connection between DER, EPS, ROA, and PER for food and beverage companies that will be trading on the IDX between the years 2019 and 2021. The sample was selected through purposeful sampling. For this study, 45 different people were surveyed. The data are analyzed for support or rejection of the hypothesis using multiple linear regression analysis methods. EPS has a non-significant positive effect on stock returns, ROA has a non-significant positive effect on stock returns, PER has a non-significant positive effect on stock returns, and the debt-to-equity ratio (DER) has a non-significant negative effect on stock returns, according to the findings.

Keywords: debt to equity ratio, earning per share, return on asset, price earning ratio and stock return

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa dijual belikan dalam bentuk ekuitas (saham) atau utang (obligasi), yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta (Husnan dalam Hermawan, 2012). Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharga di bursa efek. Masyarakat bisa melakukan investasi dalam pasar modal dengan menjadi investor. Yang dimaksud dengan kegiatan investasi adalah praktik melakukan investasi pada

satu atau beberapa jenis aset selama dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk tujuan memperoleh pendapatan atau meningkatkan nilai investasi pada akhirnya. (Tandelilin, 2017). Instrumen bursa efek yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah saham atau pasar saham.

Menurut Fahmi (2012), saham yaitu selembar kertas yang mencantumkan harga, nama perseroan, hak serta kewajiban masing-masing pemilik saham. Untuk mendapatkan keuntungan dari investasinya (return), investor akan

membeli saham di bursa efek. Sebelum melakukannya, mereka akan memeriksa situasi keuangan perusahaan. Di pasar modal, tujuan utama investor adalah untuk mendapatkan pengembalian atau return.

Return, seperti yang didefinisikan oleh Jogiyanto (2017), adalah keuntungan yang diperoleh investor melalui aktivitas investasinya. Pengembalian dapat berupa realisasi, atau pengembalian yang telah direalisasikan tetapi masih akan berlaku di masa yang akan datang. Landasan untuk mengevaluasi pengembalian masa depan yang disesuaikan dengan risiko dapat ditemukan dalam pengembalian yang direalisasikan. Imbalan yang diantisipasi investor untuk diperoleh di masa depan, ketika pengembalian aktual belum terealisasi (Jogiyanto, 2017). Setiap operasi pembiayaan, apakah itu berlangsung sebentar atau sedang berlangsung, memiliki tujuan utama untuk menciptakan keuntungan. Keuntungan ini dikenal dengan return saham (Jogiyanto, 2017). Pada penelitian yang akan dilakukan, return saham dapat berdampak pada beberapa variabel antara lain DER (Debt to Equity Ratio) (Mangantar et al., 2020), EPS (Earnings Per Share) (Handayati dan Zulyanti, 2018), ROA (Return on Assets) (Mende dan Van Rate, 2017), dan PER (Price Earning Ratio) (Anggraini, 2018; Mayuni dan Suarjaya, 2018).

Variabel pertama yang berpengaruh terhadap return saham adalah debt to equity ratio (DER), menurut penelitian. Rasio yang digunakan untuk menghitung debt to equity ratio adalah debt to equity ratio menurut Hery (2015). Dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, yang mengukur jumlah total utang terhadap ekuitas, akan lebih mudah memperkirakan perbedaan antara dana yang diterima dari pemilik bisnis

dan yang diterima dari kreditur. Rasio utang terhadap ekuitas sembilan debitur mengungkapkan total kelayakan kredit dan risiko keuangan mereka dengan menghitung berapa dari setiap modal rupiah yang telah digunakan sebagai jaminan. kasmir 2014). Jika nilai DER lebih tinggi, investor dapat keluar dari perusahaan. penelitian Mangantar et al. 2020). menunjukkan bahwa DER tidak meningkatkan return saham secara signifikan. DER ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham oleh Handayani dan Zulyanti (2018) dan berpengaruh negatif signifikan oleh Devi dan Artini (2019).

Dalam studi potensial yang akan datang, faktor kedua yang akan berdampak pada return saham adalah laba per saham. Earning per share (EPS), menurut Hery (2015), merupakan metrik yang digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen memberikan manfaat bagi pemegang saham. Nominal rupiah yang diperoleh untuk setiap saham biasa juga disebut laba bersih dari penerbitan saham biasa disebut sebagai Earning Per Share (Kasmir, 2014). Investor harus didorong oleh peningkatan Earning Per Share (EPS).

Pada penelitian selanjutnya, faktor ketiga yang mempengaruhi return saham adalah Return on Assets (ROA). Menurut Prastowo (2011), rasio yang dikenal sebagai Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari asetnya. Pengembalian investasi perusahaan diukur dengan rasio Pengembalian Aset (ROA), yang merupakan ukuran berapa banyak uang (aset) yang telah diinvestasikan. Suku bunga saat ini di bank dapat dibandingkan dengan rasio pengembalian aset (ROA). Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat dengan ROA (Return on Asset). Investor mungkin menganggap kenaikan ROA sebagai

tanda positif. Menurut hasil Istiqomah dan Setiadi (2022), Handayanti dan Zulyanti (2018), Ayem dan Wahyuni (2017), dan Mangantar et al. (2020), ROA memiliki dampak menguntungkan yang kecil terhadap return saham, sedangkan sebaliknya berlaku untuk ROA.

Price earning ratio (PER) akan menjadi faktor utama keempat yang akan mempengaruhi return saham pada penelitian selanjutnya. Menurut Jogiyanto (2017), price earning ratio adalah perbandingan antara laba per saham yang dilaporkan oleh pemilik usaha dalam laporan keuangan dengan harga saham yang diperoleh dari bursa efek.

Perusahaan makanan dan minuman yang termasuk kedalam kategori produsen barang-barang konsumsi menjadi subjek penelitian. Meningkatnya jumlah bisnis makanan dan minuman yang tertulis di BEI menunjukkan pesatnya ekspansi bisnis makanan dan minuman di Indonesia. Masyarakat mungkin membutuhkan usaha makanan dan minuman yang memiliki prospek menjanjikan baik saat ini maupun di masa depan. Permasalahannya adalah bisnis makanan dan minuman seringkali mengalami pasang surut dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada usaha makanan dan minuman karena usaha tersebut cukup mendapat perhatian di Indonesia. Minat investor terhadap aktivitas pasar modal di sektor makanan dan minuman dapat terganggu dengan tidak stabilnya bisnis perusahaan makanan dan minuman. Dikarenakan setiap manusia perlu makan dan minum untuk bertahan hidup, bisnis makanan dan minuman justru menjadi yang paling menarik. Penelitian terkait dengan variabel dependen yaitu return saham telah diteliti sebelumnya oleh Mangantar dkk (2020) di perusahaan manufaktur

industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu: Penambahan variabel independen yakni Earning per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER). Alasan menambah variabel independen EPS yaitu digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan laba bagi investor (Nurrahman, dkk 2019), sedangkan alasan penambahan variabel independen PER digunakan untuk membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba yang diperoleh dari per lembar saham (Jogiyanto, 2017). Tahun penelitian yang dilakukan oleh Mangantar et al (2020) pada perusahaan makanan dan minuman dilakukan pada periode 2013-2017, sedangkan tahun penelitian yang akan dilakukan adalah periode 2019-2021. Alasan memilih tahun 2019-2021 karena krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi selama pandemi Covid-19 menyebabkan banyak sektor usaha menurun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji serta membuktikan pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Return on Asset, Price Earning Ratio terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2019-2021.

Signaling theory sebagaimana disampaikan oleh Suwardjono (2012) menyatakan bahwa investor memerlukan informasi sinyal yang mereka butuhkan untuk mempertimbangkan serta memutuskan apakah akan berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Perubahan harga dan volume saham dapat digunakan untuk mengambil keputusan karena mengandung bukti dan informasi yang

berguna. Peneliti lebih memilih teori sinyal karena menunjukkan bahwa seorang investor harus peka dibandingkan dengan teori lain dan mampu mengekstraksi informasi dari berbagai sumber.

Return saham merupakan hasil dari suatu aktivitas modal, menurut Nurrahman et al. (2019). Pengembalian dapat berbentuk keuntungan aktual yang telah dibuat atau keuntungan yang diantisipasi yang belum terealisasi tetapi diproyeksikan akan terjadi di masa depan. Yocelyn dan Christiawan mengklaim dalam Handayani dan Harris (2019) bahwa pengembalian saham, atau pendapatan yang memenuhi kebutuhan yang diperoleh pendukung keuangan karena mengelola aset uang mereka yang efektif, adalah semacam pendapatan. Keuntungan atau pendapatan yang dihasilkan melalui investasi di sekuritas saham dikenal sebagai return saham. Pengembalian memungkinkan investor untuk mengevaluasi pengembalian aktual atau prediksi dari berbagai investasi berdasarkan tingkat pengembalian yang diinginkan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menyatakan return saham (Nurmasari, 2017) terlihat pada persamaan 1.

$$R_t = \frac{P_{t-P} - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad (1)$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Debt to equity ratio (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Nurrahman dkk, 2019). Menurut Nurrahman dkk (2019) debt to equity ratio dihitung dengan rumus seperti terlihat pada persamaan 2.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \quad (2)$$

Earning per share (EPS) merupakan komponen penting pertama untuk menilai utang dan ekuitas. Menurut Nurrahman et al (2019) earning per share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang tinggi, karena earning per share yang tinggi akan menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Rasio earning per share dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2018) seperti terlihat pada persamaan 3.

$$EPS = \frac{\text{Laba per lembar saham}}{\text{Saham yang beredar}} \quad (3)$$

Menurut Nurrahman dkk (2019) Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Besarnya keuntungan yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset diukur dengan menggunakan ROA. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung laba atas aset. (Herry dalam Handayani dan Harris, 2019) terlihat pada persamaan 4.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \quad (4)$$

Menurut Jogiyanto (2017) Menurut Jogiyanto (2017), price earning ratio adalah rasio yang membandingkan harga saham yang diperoleh dari pasar modal dengan laba per saham yang diperoleh pemilik perusahaan dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan rasio harga terhadap pendapatan (Brigham dan Houston (2013) terlihat pada persamaan 5.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \quad (5)$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah metrik yang digunakan untuk membandingkan ekuitas dan utang (Nurrahman et al, 2019). Jumlah total uang yang dipinjamkan oleh pemilik perusahaan kepada peminjam dapat ditemukan dengan menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (DER). Mayuni (2018) mengatakan bahwa return saham dapat berasal dari return realisasi yang telah tercapai atau return antisipasi yang tidak akan tercapai. Investasi saham menghasilkan return saham bagi investor. Dalam penyelidikan mereka tentang hubungan yang ada antara DER dan return saham, Verta dan Rahmi (2021) menemukan bahwa DER memiliki dampak yang signifikan terhadap return saham. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, hipotesis utama adalah:

H1: Diduga debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham

Earning per share adalah indeks keberhasilan perusahaan, sehingga pemilik saham dan calon penanam modal biasanya akan terdorong padanya. Rasio yang disebut EPS digunakan untuk mengukur seberapa baik manajemen perusahaan mampu membagikan laba bagi pemilik saham biasa. Menurut Hery dalam Nurrahman dkk. (2019), rasio EPS menggambarkan hubungan antara laba bersih perusahaan dengan kepemilikan saham. Menurut Jogiyanto (2017), return saham yaitu hasil dari kegiatan investasi. Setiap kegiatan

investasi, baik waktu singkat ataupun terus menerus, memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan. Penelitian mengenai Earning per Share (EPS) terhadap return saham pernah dilakukan oleh Handayanti dan Zulyanti (2018) yang membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Berlandaskan uraian di atas, maka hipotesis ke dua yaitu:

H2: Diduga earning per share berpengaruh positif signifikan terhadap return saham

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset terhadap penciptaan laba bersih disebut pengembalian aset (Hery dalam Handayani dan Harris, 2019). Besarnya laba bersih yang akan dihasilkan oleh masing-masing dana berdasarkan total aset diukur dengan menggunakan ROA, sedangkan return saham adalah selisih antara harga beli, atau awal periode, dan harga jual, atau harga saat ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa return saham merupakan timbal balik dari investasi yang dilakukan oleh investor atau pemegang saham berupa keuntunganyang diperoleh dari perdagangansaham di pasar modal (Hartono, 2014).

Penelitian tentang pengaruh ROA terhadap return saham telah dilakukan oleh Istiqomah dan Setiadi (2022), Handayani dan Zulyanti (2018), serta Ayem dan Wahyuni (2017) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap return saham.

Sesuai pernyataan yang diberikan, hipotesis ketiga adalah:

H3: Diduga return on asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Return Saham

Price earning ratio Menurut Jogiyanto (2017), proses membandingkan harga saham dari bursa dengan earning per share yang diberikan oleh pemilik perusahaan inilah yang disebut dengan valuasi saham. Menurut Fahmi (2014), komunitas investor menyadari bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara risk dan return. Artinya jika resiko tinggi maka return (keuntungan) juga tinggi dan sebaliknya jika return rendah maka resiko juga rendah. Pengembalian saham adalah keuntungan yang diperoleh individu, bisnis, dan jenis institusi lainnya sebagai hasil dari strategi investasi yang mereka pilih.

Studi Januardin et al. (2020) menemukan bahwa Price Earning Ratio (PER) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap return saham pada topik ini. Deskripsi sebelumnya memberikan teori keempat:

H4: Diduga price earning ratio berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan *return* saham dipilih sebagai variabel dependen. sementara variabel independen dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan DER, EPS, ROA, dan PER. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019 hingga 2021 menjadi subyek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi Data dokumenter berupa laporan keuangan usaha yang beranjak di subsektor makanan dan minuman tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dipakai dalam penelitian ini. Data sekunder dari

BEI dapat dilihat di www.idx.com yang menjadi sumber data.

Seluruh pelaku bisnis makanan dan minuman yang akan tercatat di BEI antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 merupakan populasi dari penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. (1) Pelaku usaha makanan dan minuman yang tercatat di BEI dan secara konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunan dari periode 2019-2021. 2) Memiliki data DER, EPS, ROA, dan PER yang lengkap dan konsisten dengan penelitian.

PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Total perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021	30
Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019-2021	(8)
Dikeluarkan karena data <i>outlier</i>	(7)
Total sampel	15
Tahun pengamatan	3
Jumlah observasi selama periode pengamatan	45

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Sdt. Deviation
RETURN SAHAM	45	-0,67	1,25	0,0822	0,36122
DER	45	0,12	2,63	0,7996	0,66373
EPS	45	-11,01	479,82	137,6720	147,23525
ROA	45	-12,06	26,23	9,4109	7,27825
PER	45	-27,62	137,12	22,7144	25,56489
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah, 2023

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, dari 45 observasi, *return* saham perusahaan makanan dan minuman berkisar antara -0,67 hingga 1,25 selama periode penelitian, Nilai rata-rata atau

normalnya adalah 0,0822, sedangkan standar deviasinya adalah 0,36122. Rasio utang terhadap ekuitas adalah salah satu variabel independen yang dapat memiliki nilai antara 0,12 dan 2,63. Standar deviasi adalah 0,66373, dan mean (nilai rata-rata) adalah 0,7996. Variabel independen *Earnings per Share* (EPS) memiliki rentang -11,01 hingga 479,82. Standar deviasinya adalah 147,23525, dan nilai rata-ratanya adalah 137,6720. Variabel independen *Return on Assets* (ROA) memiliki rentang -12,06 hingga 26,23, dengan nilai minimum -12,06 dan nilai maksimum 26,23. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai rata-rata 9,4109, standar deviasi 7,27825, dan kisaran -27,62 hingga 137,12, dengan nilai minimum -27,62. Standar deviasinya adalah 25,56489, sedangkan rata-ratanya adalah 22,7144.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas	
Unstandardized Residual	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,915
Asymp.sig(2-tailed)	0,372

Sumber: Data diolah, 2023

Dengan nilai K-S sebesar 0,915 dan nilai signifikansi sebesar 0,372 (kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05), hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi teratur (atau memenuhi prinsip normalitas tradisional). Ditentukan bahwa data memiliki distribusi normal berdasarkan temuan ini.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DER	0.919	1.088	Tidak terjadi multikolinieritas
EPS	0.354	2.822	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	0.335	2.983	Tidak terjadi multikolinieritas
PER	0.722	1.386	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data olah, 2023

Variabel independen Tabel 4 semuanya memiliki VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar atau sama dengan 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa model ini tidak memiliki multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)	
Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,35242	2,043

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan uji autokorelasi Durbin Watson pada tabel 5, nilai Durbin Watson (d) sebesar 2.043 lebih besar dari du dan lebih kecil dari dl (1.72002.2834-1.7200), hal ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi pada model regresi ini. Tabel Durbin Watson memiliki tingkat signifikansi 0,05, jumlah data (n) = 45, dan k = 4 (k adalah jumlah variabel bebas).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Keputusan
DER	0,507	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EPS	0,078	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,789	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PER	0,525	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah ,2023

Kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan heteroskedastisitas diperoleh karena semua nilai probabilitas variabel bebas menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 atau tidak ada yang signifikan, dalam hal ini H0 diterima.

Model Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.011	.128	.086	.932
	DER (X1)	-.074	.084	-.135	.880
	EPS (X2)	.001	.001	.295	1.190
	ROA (X3)	.002	.013	.036	.141
	PER (X4)	.001	.002	.043	.248
					.806

a. Dependent Variable: RS (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Persamaan regresi linier dapat dibuat berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan SPSS 20 for Windows pada tabel 7 di atas sebagai berikut:

$$RS = 0,011 - 0,074 \text{ DER} + 0,001 \text{ EPS} + 0,002 \text{ ROA} + 0,001 \text{ PER} + e$$

Berlandaskan persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan berikut ini:

1. Rata-rata nilai *return* saham adalah 0,011 jika nilai variabel dianggap konstan, karena nilai konstanta adalah 0,011.
2. Karena koefisien DER sebesar -0,074, maka kenaikan satu satuan nilai DER akan menghasilkan penurunan nilai *return* saham sejumlah -0,074.
3. Koefisien EPS terbilang 0,001 membuktikan bahwa nilai EPS akan meningkat sebesar satu kesatuan. Nilai pengembalian pada stok akan semakin besar dari 0,001.
4. Nilai *return* saham akan meningkat jika nilai ROA naik satu satuan, karena koefisien ROA sebesar 0,002. tumbuh sebesar 0,002 persen.

Nilai *return* saham akan meningkat sebesar 0,001 jika nilai PER dinaikkan satu satuan, karena koefisien PER adalah 0,001.

Uji Kelayakan (Model Uji F)

Tabel 8. Uji F (Uji Anova)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.752	4	.188	1.507	.218 ^b
	Residual	4.989	40	.125		
	Total	5.741	44			

a. Dependent Variable: RS (Y)

b. Predictors: (Constant), PER (X4), EPS (X2), DER (X1), ROA (X3)

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai F dari uji *analysis of variance* (ANOVA) adalah 1,507, dengan nilai probabilitas 0,218. *Return* saham dapat diprediksi dengan kepercayaan tinggi

menggunakan model regresi, atau DER, EPS, ROA, dan PER secara bersama-sama mempengaruhi *return* saham.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk menunjukkan efek individu dari faktor independen terhadap variabel dependen, pengujian hipotesis dilakukan, t_{tabel} yang dihasilkan oleh persamaan $df = n - (k + 1)$ untuk mengamati uji parsial, yang dihasilkan oleh rumus $45 - (4 + 1) = 40$. Nilai t_{tabel} 1 dan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh dengan $df = 40$ dan 68385. Tabel berikut menunjukkan hasil uji parsial:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
(Constant)	0,011			
DER	-0,074	0,880	1,68385	H ₁ Ditolak
EPS	0,001	1,190	1,68385	H ₂ Ditolak
ROA	0,002	0,141	1,68385	H ₃ Ditolak
PER	0,001	0,248	1,68385	H ₄ Ditolak

Sumber: Data diolah, 2023

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama (H₁)
Dalam melakukan pengujian hipotesis pertama, digunakan uji t satu sisi kiri. Pada tabel 5 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,880 dan t_{tabel} sebesar -1,68385. Maka itu nilai $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.
2. Hasil Uji Hipotesis (H₂)
Hipotesis kedua diuji dengan uji t sisi kanan. Nilai t_{hitung} pada Tabel 5 masing-masing adalah 1,190 dan t_{tabel} 1,68385. Berdasarkan data yang terkumpul, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} karena laba per saham berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.
3. Hasil Uji Hipotesis (H₃)
Uji t arah kanan digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada tabel 5 masing-masing

adalah 0,141 dan 1,68385. Berdasarkan hipotesis ketiga, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

4. Hasil Uji Hipotesis (H_4)

Pengujian hipotesis keempat digunakan uji t satu sisi kanan. Pada tabel 5 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,248 dan t_{tabel} sebesar 1,68385. Sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat menunjukkan *price earning per share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil Uji Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.069	.38081

a. Predictors: (Constant), PER (X4), ROA (X3),

DER (X1), EPS (X2)

b. Dependent Variable: RS (Y)

Sumber: Data olah, 2023

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,069 sesuai dengan temuan uji regresi pada uji determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa empat faktor independen (DER, EPS, ROA, dan PER) sebanyak 6,9% dapat menjelaskan variabel *return* saham. Tetapi faktor-faktor independen lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini adalah sisanya ($100\% - 6,9\% = 93,1\%$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham

Teori pertama berpendapat bahwa DER diperkirakan secara signifikan mempengaruhi *return* saham. Uji t sisi kiri digunakan untuk menguji hipotesis pertama. Asumsi pertama adalah DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham ditolak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis pertama penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan dengan DER tinggi lebih cenderung meminjam uang, yang memiliki pengaruh lebih kecil (namun tetap signifikan) terhadap keuntungan, menurut temuan penelitian tersebut. Sebuah perusahaan mungkin gagal untuk bertahan hidup jika tidak mampu mengendalikan risiko keuangan ini.

Bisnis dengan rasio DER tinggi dapat menyesatkan investor dan lembaga keuangan saat membuat pilihan investasi, klaim teori pensinyalan. Memperoleh keuangan perusahaan dapat lebih mementingkan pembayaran biaya bunga pinjaman daripada menjalankan tugas operasional perusahaan, yang akan berdampak buruk bagi bisnis. Ini memberi sinyal kepada kreditur dan investor bahwa perusahaan tidak akan dapat mempertahankan keberlanjutannya dalam jangka panjang, yang membuat kecil kemungkinan mereka akan terus mendanainya dengan pinjaman dan investasi lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Asia (2020), Dewi Putu et al. (2016), Aretha & Sugeng (2016), Sondakh (2014), dan Gunawan (2014), semuanya tidak menemukan bukti adanya dampak merugikan yang substansial dari DER terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hipotesis kedua dapat diuji dengan uji-t arah kanan. Hipotesis kedua menyatakan bahwa tingkat pengembalian saham reject pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara positif oleh EPS secara statistik signifikan. Hipotesis kedua diuji dalam analisis ini, dan hasilnya menunjukkan bahwa laba per saham tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan kata lain, peningkatan laba per saham perusahaan berdampak positif terhadap *return* saham, namun tidak signifikan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hipotesis kedua dapat diuji dengan uji-t arah kanan. Hipotesis kedua menyatakan bahwa tingkat pengembalian saham reject pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara positif oleh EPS secara statistik signifikan. Hipotesis kedua diuji dalam analisis ini, dan hasilnya menunjukkan bahwa laba per saham tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan kata lain, peningkatan laba per saham perusahaan berdampak positif terhadap *return* saham, namun tidak signifikan.

Hubungan *Earning per Share* (EPS) berdasar teori sinyal adalah Investor akan memperhatikan pengaruh perusahaan dimasa depan dengan melihat prospek perusahaan yang menjanjikan berdasarkan tingkat keberhasilannya. Investor akan memperhitungkan peningkatan laba per saham perusahaan saat mengambil keputusan investasi. Hal ini akan memberikan sinyal yang positif bagi investor untuk dapat berinvestasi pada

perusahaan. Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk (2021), Zubaidah dkk (2018), dan Aryaningsih dkk (2018) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham*

Seperti yang ditunjukkan oleh spekulasi ketiga, *return* saham jelas dipengaruhi oleh ROA. Ketika uji sisi kanan digunakan untuk menguji spekulasi berikutnya, spekulasi ketiga bahwa ROA secara signifikan memengaruhi *return* saham ditolak. Spekulasi ketiga dicoba, dan hasilnya menunjukkan bahwa dampak pengembalian sumber daya terhadap pengembalian saham adalah positif tetapi tidak kritis. Oleh karena itu, pengembalian saham sedikit terpengaruh tetapi jelas (tidak selalu) oleh hasil yang lebih baik pada Sumber Daya (ROA).

Hal ini disebabkan adanya data perusahaan pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai ROA yang cenderung naik sehingga berakibat tidak begitu berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Menurut Zubaidah dkk. (2018) dan Faridah dkk. (2013), ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham yang mendukung temuan penelitian ini.

4. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham*

Bahwa PER memiliki pengaruh yang menguntungkan secara material terhadap pengembalian saham adalah klaim keempat. Uji t arah kanan digunakan untuk memeriksa penjelasan keempat yang mungkin, sehingga hipotesis keempat juga terbantahkan yaitu bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI memiliki pengaruh yang menguntungkan secara material terhadap *return* saham.

Menurut uji hipotesis keempat penelitian, PER tidak memiliki pengaruh menguntungkan yang signifikan secara statistik terhadap *return* saham. *Return* harga saham akan lebih besar jika PER tinggi, tetapi hanya dengan jumlah yang dapat diabaikan (tidak signifikan). Melemahnya kinerja tercermin dari penurunan *price earning ratio*. Ketika kinerja perusahaan meningkat, seperti yang terlihat dengan rasio harga pendapatan yang lebih tinggi, investor memberi nilai lebih tinggi pada saham perusahaan itu, sedangkan ketika kinerja memburuk, investor mengurangi nilai saham perusahaan itu.

Sementara PER yang tinggi mengindikasikan optimisme investor terhadap prospek perusahaan, teori sinyal memperingatkan bahwa hal ini tidak menjamin bahwa banyak investor akan terburu-buru mengakuisisi saham tersebut (Ginting dan Edward, 2013).

Temuan ini konsisten dengan temuan Asia (2020), yang menemukan bahwa PER memiliki pengaruh yang sedikit menguntungkan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan pemaparan perolehan hasil penelitian yang sudah dikerjakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel DER berdampak negatif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021; Variabel EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021; Variabel ROA berefek positif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021; Variabel PER berpengaruh positif

tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Saran-saran yang diajukan oleh peneliti yaitu: Obyek penelitian seperti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dipilih dari usaha selain perusahaan makanan dan minuman untuk menambah jumlah dan keragaman populasi dan sampel penelitian; Besar kemungkinan besar sampel dan lamanya periode pengamatan akan berpengaruh terhadap hasil temuan, peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian dan lamanya periode pengamatan untuk penelitian selanjutnya.

Untuk dampak dan hasil yang lebih baik, penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prastowo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asia, Nur, 2020, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham pada Perusahaan Property Tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 1.
- Ayem, Wahyuni, 2017, Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset* dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return* Saham, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 1.
- Devi, Artini, 2019, Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham, *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 7.
- Dewi, Fajri, 2019, Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Pundi*, Vol.03, No. 02
- Fahmi, Irham, 2012, *Pengantar Pasar Modal*, Cetakan Pertama, Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham, 2014, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta, CV.
- Fahmi, Irham, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6 November 2017, Bandung: Alfabeta.
- Faridah, Wahyuni, Niing Ika dan Purnamawati, Indah, 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Jember : Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*, Edisi 5, Semarang, UNDIP.
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, Semarang, UNDIP.
- Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang, UNDIP.
- Ginting, Suriani dan Erward, 2013, “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.3, No.01.
- Handayati, Zulyati, 2018, Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Assets (ROA)* Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, Volume III No. 1.
- Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Edisi 1. CAPS, Yogyakarta.
- Hidayat, dkk, 2018, Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Serta Jumlah Uang Beredar Terhadap Return Saham, *journal FEB Unmul*, Vol.19 (2), hal.148-154.
- <https://finance.yahoo.com>.
- Husnan, Suad, 2001, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: BPFE
- Istiqomah, Setiadi, 2022, Pengaruh Kualitas Audit dan Return on Asset (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019, *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 2, NO. 1.
- Januardin, dkk, 2020, Pengaruh DER, NPM, dan PER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia, Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol. 4 No. 2.
- Jogiyanto, 2013, *Metodologi “Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Edisi 6”, Badan Penerbit BPFE Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 11). Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2017, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2018, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers.

- Mangantar, dkk, 2020, Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* pada Subsektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, Vol.8 No. 1.
- Nurmasari, Hikmah, dkk, 2019, Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* Dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014, *Jurnal KREATIF*, Vol.1, No.6, Hal: -197-201.
- Sugiyono, 2017, *Statistika untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suwardjono. 2012. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Nurrahman, Hikmah, dkk, 2019, Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share*, Dan *Return on Asset* Terhadap *Return Saham*, *Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol.6, No.2, Hal:3106-3113.
- Nurmasari, Ifa, 2017, Analisis *Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio* Dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014, *Jurnal KREATIF*, Vol.5, No.1, Hal:112-131.
- Tandelilin Eduardus, 2010, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta.
- Tandelilin Eduardus, 2017, *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi" (G. Sudibyo (ed.))*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Tim Penyusun, 2021, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, STIE YPPI Rembang, Rembang.
- Verta, Rahmi, 2021, Pengaruh *Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *return saham* Pada Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4 No. 4.
- Zubaidah, A., Sudiyanto, B., dan Puspitasari, E. 2018. Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap *Return Saham* Perusahaan Mnfaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Skripsi S1 Universitas Stikubank Semarang.